

PEMBERDAYAAN PEMERINTAHAN DESA WARU KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR MENUJU DESA MANDIRI

**Daniel Pasaribu¹, Susanti², Agus Djoko Purwanto³, Made Yudhi Setiani⁴, Mani
Festati Broto⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Terbuka

Email: daniel.pasaribu@ecampus.ut.ac.id¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
website desa,
pemberdayaan
aparatus desa,
lembaga
masyarakat,
pengelolaan
website desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan aparatus desa melalui penguasaan pengelolaan website desa. Website desa merupakan media informasi profil desa, kegiatan desa, potensi desa, dan komunikasi diantara warga desa. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pendampingan terhadap aparatus desa meliputi pengumpulan data, penginputan data ke dalam kolom website, pengolahan data, dan penyajian data sesuai dengan format data desa. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah desa waru memiliki website sendiri yang secara mandiri dikelola oleh aparatus desa, peningkatan kemampuan aparatus desa dalam memahami pentingnya sistem informasi desa, dan peningkatan kemampuan memperbaharui website desa dengan melibatkan lembaga masyarakat. Partisipasi aktif aparatus desa dan lembaga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan komunikasi diantara warga desa dan mencapai tujuan pembangunan desa itu sendiri menjadi desa mandiri.

A. PENDAHULUAN

Desa menurut UU No 06 Tahun 2014 merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa juga memiliki hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Hal-hal tersebut menuntut desa (aparatus desa dan masyarakat) perlu memiliki kemampuan dalam manajemen desa agar tugas, fungsi, hak-hak dan jalannya pemerintahan desa dapat dilaksanakan secara efektif dan mampu membawa desanya menjadi desa mandiri.

Desa Mandiri menurut Sukandar (2015) adalah desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, keterampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan

menggunakan teknologi tepat guna, mampu menyusun dan melaksanakan pembangunan desanya. Salah satu Desa yang diharapkan bisa menjadi desa mandiri melalui pemberdayaan pemerintahannya adalah desa Waru.

Desa Waru merupakan salah satu desa di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Desa Waru berbatasan dengan berbagai desa disekitarnya, yaitu:

Tabel 1.
Batas Wilayah Desa Waru

Batas Wilayah	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Cidokom & Desa Curug	Gunung Sindur
Sebelah Selatan	Desa Parung, Desa Pemagarsari & Desa Waru Jaya	Parung
Sebelah Timur	Desa Parung	Parung
Sebelah Barat	Desa Waru Jaya	Parung

Sumber: Arsip Desa Waru

Berdasarkan data profil desa, Luas wilayah Desa Waru adalah 293,93 Ha, jumlah penduduk adalah sebanyak 17.844 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.352 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.492 jiwa. Jumlah kepala keluarga adalah 4.997 KK, dan Kepadatan penduduk adalah 6.125,24 per km. Mayoritas penduduk Desa Waru adalah berusia produktif, yaitu antara 15-65 tahun. Komposisi usia penduduk desa selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Komposisi Usia Penduduk

No.	USIA	JUMLAH
1	0-14	3.347
2	15-65	12.669
3	>65	629
	TOTAL	16.645

Sumber: Desa Waru per Januari 2020

Tingkat pendidikan penduduk Desa Waru sebagian besar tamat SLTA sejumlah 4.800 orang. Sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi setingkat Diploma, S-1, S-2 Serta S-3 adalah 671 orang dengan rincian sebagaimana pada Tabel 1.3. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Desa Waru sesuai dengan program pemerintah, dimana wajib belajar enam (6) tahun merupakan kewajiban yang harus difasilitasi oleh pemerintah.

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 belum sekolah	356	322
Usia 7-18 sedang sekolah	826	756
Tamat SD/ sederajat	1741	2026
Tamat SMP/ sederajat	1836	1874
Tamat SMA/ sederajat	2720	2080
Tamat D-2/ sederajat	161	127
Tamat S-1/ sederajat	228	143
Tamat S-2/ sederajat	8	3
Tamat S-3/ sederajat	1	0
Jumlah Total	15.210	

Sumber: Desa Waru per Januari 2020

Berdasarkan data profil desa, jumlah SDM di kantor desa ada 10 (sepuluh) orang. Rata-rata pendidikan para aparat desa ini adalah tamatan Sekolah Menengah Atas. Pada saat survei awal di lapangan, Kepala Desa Waru mengemukakan bahwa aparat desa Waru memerlukan berbagai pendampingan untuk meningkatkan dan mendukung kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan tugas.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Waru, dan kegiatan yang pernah dilakukan oleh Tim Prodi Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka pada tahun 2019 diperoleh informasi bahwa Aparat Desa Waru membutuhkan pelatihan manajemen pemerintahan desa, yang meliputi: 1) sistem informasi desa terkait data desa secara mandiri berupa website desa. 2) tata kelola pemerintahan desa dan penyusunan perencanaan desa 3) penataan kearsipan desa untuk mempermudah pekerjaan tata kelola desa. 4). penerapan digital marketing dalam meningkatkan pemasaran produk potensial desa dan akses produk desa ke e-commerce. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa tersebut maka di tahun pertama pemberdayaan Desa Waru, dilakukan pendampingan pembuatan dan pengelolaan website desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi Desa Waru, dan bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan di Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka (FHISIP-UT) maka strategi pemecahan masalah pembangunan di Desa Waru dilakukan mealalui 2 kegiatan yaitu:

Tabel 4.
Kegiatan Penduduk

No	KEGIATAN	2021
1	Peningkatan kompetensi melalui kegiatan pendampingan pembuatan dan pengelolaan website desa menuju digital desa.	X
2	Melakukan monitoring dan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan.	X

Dalam pelaksanaannya Pelaksanaannya, kegiatan PkM mempertimbangkan kesepakatan antara pihak PkM Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan, FHISIP-UT dengan pihak mitra. Kesepakatan ini meliputi: waktu pelaksanaan, materi-materi pelatihan dan pola pelaksanaannya, kelompok-kelompok (perangkat, karang taruna dan tim PkM FHISIP-UT) yang terlibat dan luaran yang akan dicapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara bertahap sebanyak 3 kali dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 yang diikuti sebanyak 14 peserta yang terdiri dari aparat desa, lembaga masyarakat, dan pemuda. Diawal kegiatan peserta pendampingan pengelolaan website desa waru sangat antu sias mengikuti kegiatan. Pelatihan dibuka dengan sambutan kepala desa waru dan dilanjutkan oleh ketua tim Pengabdian kepada masyarakat program studi ilmu pemerintahan Universitas Terbuka dengan memperkenalkan anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Narasumber dan fasilitator memberikan materi pemahaman pengelolaan sistem informasi desa menuju desa mandiri dan manajemen pengelolaan website desa. Berbagai pengalaman dan informasi yang dibagikan oleh narasumber dan fasilitator menambah wawasan dan semangat peserta dalam menggali dan memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa waru melalui penggunaan teknologi dan informasi.

2. Respon Peserta Pendampingan

Pendampingan pengelolaan website Desa waru berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Tempat yang digunakan adalah balai desa yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pendampingan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pendampingan berjalan dengan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian materi. Kegiatan ini dilengkapi dengan LCD, microphone, dan speaker penguat suara. Aparat desa dan masyarakat sangat membantu

dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi Tanya jawab seputar masalah desa dan potensi yang bisa dikembangkan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga pendampingan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Namun demikian, pada peserta PKK yang terdiri dari ibu-ibu, lebih tertarik pada implementasi kegunaan website, program-program desa, dan pemberian saran daripada pengelolaan website secara teknis.

3. Umpan Balik Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pendampingan pengelolaan website desa waru yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pendampingan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Dalam sesi umpan balik ini, para peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan wawasan dan ide dalam hal memperbaharui profil dan data yang bersangkutan dengan desa mereka, serta dapat membangun kreativitas pengembangan pola daya pikir pengetahuan akan teknologi dan informasi untuk memajukan desa mereka. Meski demikian, terdapat juga kendala yang dirasakan yaitu terbatasnya alat seperti laptop atau komputer yang dimiliki oleh desa.

4. Pembahasan

Pengembangan pengelolaan website desa waru menjadi kewajiban desa sebagai upaya untuk merencanakan informasi yang sistematis sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan website desa waru adalah sebagai berikut:

Gambar 1.

Langkah-Langkah Pengelolaan Website Desa Waru



Pengumpulan data dan informasi dilakukan yang berkaitan dengan profil desa, potensi desa, data 104able104104n104 desa, data program desa, data BUMDES, dan data pemerintahan desa. Kegiatan pendampingan pengelolaan website desa dilakukan agak terlambat dikarenakan data yang diperoleh di kantor desa tidak lengkap sehingga dibutuhkan waktu satu bulan untuk berkomunikasi dengan 104able104104 desa secara intensif untuk pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan data yang dibutuhkan terdapat pada 104able104104-lembaga masyarakat dan belum sepenuhnya tersip di kantor desa.

Pada kegiatan pertama, narasumber memaparkan materi pentingnya website desa menuju desa mandiri, dan dilanjutkan dengan teknis pengelolaan website desa. Pada materi teknis diperkenalkan domain website desa yang sudah ada dan teknis penginputan data informasi desa kedalam setiap kolom yang terdapat pada domain website desa. Pada kegiatan kedua dan ketiga, peserta melakukan penginputan secara mandiri dan didampingi narasumber dan fasilitator. Pada setiap kegiatan pendampingan, 104able104104 desa 104able104104 dengan 104able104104-lembaga masyarakat terlibat dalam penginputan dan penelaahan data desa. Hal ini dilakukan agar masyarakat terlibat dalam pengelolaan website desa, membantu sosialisasi website desa, dan aktif berkomunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun desa waru. Hasil dari kegiatan pengelolaan website desa adalah sebagai berikut:

1. Website desa (<https://desawaru.id/index.php/>)
2. Peningkatan kemampuan 104able104104 desa mengelola website desa secara mandiri

Gambar 2.

Halaman Utama Website Desa Waru

Dokumentasi Kegiatan



D. SIMPULAN

Melalui kegiatan pendampingan pengelolaan website desa waru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat dan Lembaga Masyarakat Desa Waru memahami pentingnya website desa sebagai sarana informasi dan komunikasi dalam membangun Desa Waru menjadi desa yang mandiri, serta memahami mekanisme dan manajemen pengelolaan website desa .
2. Keberhasilan program pembangunan desa dapat tercapai dengan baik dengan keterlibatan seluruh masyarakat desa waru sebagai subjek pengelola.
3. Terdapatnya kendala pengumpulan data dan informasi desa dikarenakan belum berjalannya pengarsipan dokumen dan data desa dengan baik dan kurang terintegrasinya 105able105 pengarsipan antara kantor desa dan 105able105105-lembaga masyarakat.

Adapun saran untuk ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendampingan kegiatan pengarsipan dokumen desa dengan penggunaan 105able105 pengarsipan yang benar dan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga data desa dapat diperoleh dan diakses dengan mudah.
2. Aparat desa diharapkan untuk tetap aktif mengembangkan website desa dan melakukan sosialisasi terkait sarana informasi dan komunikasi yang ada di desa waru.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Universitas Terbuka yang telah mendukung pendanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Kepala Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan seluruh Aparat dan Lembaga Masyarakat Desa.

F. REFERENSI

Sukandar. (2015). *Konsep Dasar Desa Mandiri*. Diakses dari laman web pada tanggal 25 Oktober 2020 dari: <http://www.slideshare.net/sofwan23/konsep-desamandiri>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Rona Publishing, Surabaya.

